



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DALAM PEMBELAJARAN PPKn UNTUK MEMBANGUN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS

Ferlanda Lintang Putri Dewi Sekartaji¹, Junarti^{2*}, Fifi Zuhriah³

IKIP PGRI Bojonegoro

frlydsk@gmail.com

junarti@ikipgribojonegoro.ac.id

fifi_zuhriah@ikipgribojonegoro.ac.id

Abstract

The importance of student learning independence in PPKn learning is urgently needed to shape the character of independent students to realize Strengthening Character Education. The purpose of this study was to find out how independent student learning was before and after the application of the Think Pair Square cooperative learning model. This research method is a pre-experimental type of experimental research with a One Group Pretest-Posttest Design and uses a quantitative method using an instrument in the form of a learning independence questionnaire. The subjects in this study were students of class VIII C, totaling 30 students. Based on data analysis with descriptive analysis and t test, obtained: 1) the average results of student learning independence before learning with the Think Pair Share learning model of 66.37 are categorized as quite independent. (2) the average result of student learning independence after learning with the Think Pair Share learning model is 71.37 which is in the high category. (3) there are significant differences in learning independence between before and after being given the Think Pair Share cooperative learning model. The conclusions show that there is an influence of the Think Pair Share cooperative learning model on learning independence in Civics subjects.

Abstrak

Pentingnya kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PPKn sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter siswa yang mandiri untuk mewujudkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square*. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen jenis *pre-experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design* dan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan instrumen berupa angket kemandirian belajar. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C yang berjumlah 30 siswa. Berdasarkan Analisis data dengan analisis deskriptif dan uji t, diperoleh: 1) hasil rata-rata kemandirian belajar siswa sebelum pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* sebesar 66,37 terkategori cukup mandiri. (2) hasil rata-rata kemandirian belajar siswa sesudah pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* sebesar 71,37 terkategori tinggi. (3) terdapat perbedaan kemandirian belajar secara signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Simpulan menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap kemandirian belajar pada mata pelajaran PPKn.

Article History

Submitted: 10 Juli 2023

Accepted: 17 Juli 2023

Published: 19 Juli 2023

Key Words

Independent learning, Learning Model, Think Pair Share

Sejarah Artikel

Submitted: 10 Juli 2023

Accepted: 17 Juli 2023

Published: 19 Juli 2023

Kata Kunci

Kemandirian belajar, Model Pembelajaran, *Think Pair Share*





Pendahuluan

Kualitas pendidikan dapat diukur dari penilaian hasil belajar. Menurut Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidik menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan Keterampilan. Selama ini, penilaian yang dilakukan dominan hanya pada kognitif dan keterampilan saja. Kompetensi sikap seperti, rasa ingin tahu siswa, motivasi belajar, keaktifan siswa, dan kemandirian belajar siswa kurang mendapat perhatian. Hal ini sesuai dengan Ningsih & Nurrahmah (2016) menyatakan faktor lain yang perlu mendapatkan perhatian dalam peningkatan prestasi belajar adalah kemandirian belajar. Berdasarkan Perpres nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menekankan tentang pentingnya pendidikan karakter untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki nilai karakter terutama meliputi religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotongroyongan (Salinan Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2017). Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Kemandirian siswa dalam belajar menjadi suatu hal yang penting. Hal tersebut dikarenakan kemandirian belajar merupakan aspek yang menentukan keberhasilan dalam belajar (Wiralodra & Barat, 2018).

Menurut Junarti dkk (2020) kemandirian belajar adalah kemampuan afektif individu yang terbentuk dari inisiatif diri sendiri dengan penuh rasa percaya diri, tanggung jawab, bersemangat (motivasi), dan disiplin diri yang tinggi dengan melalui caranya sendiri selama kegiatan belajar tanpa tergantung dengan orang lain. Kemandirian belajar adalah aktivitas kesadaran siswa untuk mau belajar tanpa paksaan dari lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban sebagai seorang pelajar dalam menghadapi kesulitan belajar (Yanti & Surya, 2017). Junarti dkk. (2020; 2021); Nahdliyati dkk. (2016); Mulyana (2023) menyatakan bahwa kemandirian siswa dapat diukur melalui beberapa aspek yaitu percaya diri, inisiatif, tanggung jawab, motivasi, dan disiplin.

Permasalahan yang sering ditemui adalah kurangnya kemandirian belajar siswa dimana siswa sangat bergantung dengan temannya dalam hal pengerjaan tugas baik tugas di sekolah maupun tugas pekerjaan rumah, hal ini disebabkan karena siswa kurang termotivasi untuk belajar mandiri, tidak serius, tidak disiplin serta tidak bertanggung jawab dengan sesuatu yang dikerjakannya. Kurangnya kemandirian belajar siswa salah satunya bisa terlihat





pada saat pembelajaran PPKn (Sekartaji dkk., 2022); (Fauziah dkk., 2022); (Khasanah dkk., 2022). Wijayanti (2022) berpendapat banyak siswa yang beranggapan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang tidak penting dan terkesan membosankan karena pembelajaran yang diberikan guru monoton dan minim media sehingga membuat siswa kurang termotivasi dan menjadikan rendahnya kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil pengamatan ketika observasi sebelum penelitian, bahwa ketika guru menjelaskan dengan metode ceramah, siswa merasa bosan sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru. Ketika guru memberikan pekerjaan rumah, mereka tidak mengerjakannya di rumah, mereka cenderung mengerjakan di sekolah dan mengandalkan jawaban teman. Siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya dan malas bertanya, saat guru memberikan tugas pada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, siswa tampak tidak mempelajari materi yang ditugaskan. Ini menunjukkan bahwa siswa belum dapat merancang belajar mereka sendiri. Hasilnya siswa menjadi cepat bosan, kurang berkonsentrasi, dan kurang aktif dalam pembelajaran. Kondisi yang demikian menunjukkan kurangnya kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PPKn.

Pembelajaran di kelas yang masih monoton ceramah sehingga terpusat pada guru akibatnya siswa menerima materi dengan pasif (Ahmed 2013; Nurwadani dkk., 2021) ditekankan lagi oleh Abidin (2017) guru yang hanya menggunakan satu metode biasanya sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam waktu yang relatif lama. Salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah adalah cara atau metode atau model pembelajaran yang dipakai oleh guru (Nurjanah dkk., 2018). Pasifnya pembelajaran juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan (Sekartaji dkk., 2022). Seharusnya proses pembelajaran tidak membuat siswa bosan sehingga guru harus mempunyai inisiatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan salah satunya menggunakan model pembelajaran. Guru yang ideal itu tidak mempunyai sifat mementingkan diri sendiri maka guru tersebut bisa dikatakan sebagai guru yang mampu mengerti keinginan anak didik (Kholidah & Saputri, 2019).

Alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Salah satu upaya agar siswa tumbuh





kemandirian belajarnya dengan menggunakan metode pembelajaran. Menurut (Rohman dkk., 2021) metode pembelajaran baru dapat memberikan manfaat bagi guru untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi misalnya dengan pendekatan *scaffolding* melalui pendampingan modul (Junarti dkk., 2021); (Junarti dkk., 2022) atau dengan bantuan metode pembelajaran *Word Square* (Sari dkk., 2023) dan dengan model *Talking Stick* (Risky dkk., 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya metode pembelajaran dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di sekolah.

Model Pembelajaran yang dapat membangun kemandirian belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. *Think Pair Share* memberi siswa waktu untuk berpikir dan saling menanggapi dan saling membantu. Kegiatan inti pembelajaran TPS memiliki tiga tahap, yaitu (1) tahap berpikir (*think*), (2) tahap berpasangan (*pair*) dan (3) tahap berbagi (*share*). Menurut Kurniasih & Sani (2016) model pembelajaran *Think Pair Share* atau berpikir, berpasangan, berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran (Kurniasih & Sani, 2016).

Berbagai hal dari penelitian terdahulu sudah diupayakan untuk membangun kemandirian belajar PPKn dengan beberapa model pembelajaran. Karakter kemandirian pada diri siswa itu penting karena dimungkinkan untuk memunculkan motivasi dari dalam diri siswa, agar model pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat membantu meningkatkan hasil belajar (Sekartaji dkk., 2022). Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk membangun kemandirian belajar PPKn dengan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemandirian belajar sebelum pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem?





2. Bagaimana kemandirian belajar sesudah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem?
3. Apakah ada perbedaan kemandirian belajar antara sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem?

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen pola *Pre-Experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang terdapat *pre test* sebelum diberi perlakuan dan *post test* setelah diberi perlakuan. Dalam penelitian ini, menggunakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah 106 siswa MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem kelas VIII tahun ajaran 2022/2023. Sedangkan penentuan sampel dilakukan dengan cara *Cluster Random Sampling* yaitu siswa kelas VIII C MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem yang terdiri dari 30 orang siswa. Instrumen yang digunakan adalah Angket Kemandirian Belajar yang telah divalidasi oleh validator ahli. Angket Kemandirian Belajar diberikan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square*.

Angket kemandirian disusun meliputi 5 aspek kemandirian yaitu: percaya diri, inisiatif, tanggung jawab, motivasi, dan disiplin. Jumlah pernyataan dalam angket kemandirian belajar siswa terdapat 18 butir untuk jenis *Unfavorable*, dan 20 butir untuk jenis *Favorable* dengan Skala *likert* untuk mengukur tanggapan positif ataupun negatif pernyataan dalam angket. Skala *Likert* terdiri dari serangkaian pernyataan positif dan negatif, dengan pilihan respon sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terlebih dahulu. Jumlah skor yang diperoleh kemudian dibagi dengan jumlah skor maksimum angket dan dikali dengan 100% untuk mendapatkan persentase skor kemandirian belajar. Kemudian persentase skor yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan kriteria skor angket kemandirian belajar. Untuk melihat kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif





tipe *Think Pair Square* dilakukan analisis deskriptif persentase dan uji t untuk mengetahui perbedaan kemandirian belajar sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. HASIL

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil angket kemandirian belajar siswa. Adapun persentase kemandirian belajar siswa ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategorisasi Kemandirian Belajar Siswa

Nilai	Kriteria	Frekuensi		Persentase	
		Sebelum (X_1)	Sesudah (X_2)	Sebelum (X_1)	Sesudah (X_2)
85 – 100	Sangat Tinggi	0	0	0%	0%
69 – 84	Tinggi	4	22	13%	73%
53 – 68	Cukup	26	8	87%	27%
>52	Rendah	0	0	0%	0%
	Jumlah	30	30	100%	100%

Hasil deskriptif yang berhubungan dengan skor kemandirian belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kemandirian Belajar

Descriptive Statistics SPSS 25

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Sebelum	30	58	72	66.37	2.942	8.654
Sesudah	30	67	76	71.37	2.834	8.033
Valid N (listwise)	30					

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui persentase hasil sebelum perlakuan (*pre test*) dan hasil sesudah perlakuan (*post test*) menunjukkan kemandirian belajar mengalami peningkatan dilihat dari meningkatnya siswa yang terkategori tinggi dan menurunnya siswa





yang terkategori cukup mandiri sesudah diberikan *treatment*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* hal ini dilihat berdasarkan hasil rata-rata ketika *pre test* sebesar 66,37 mengalami peningkatan ketika *post test* sebesar 71,37.

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-4.895	2.454	.448	-5.811	-3.979	-10.926	29	.000

Gambar 1. Uji Hipotesis

Berdasarkan Gambar 3 hasil uji t di atas, dapat diketahui bahwa $\text{Sig. (2-tailed)} < \text{Level of Significant}$ ($0,000 < 0,05$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, variabel secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan karena nilai Sig. kurang dari α ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan kemandirian belajar secara signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas VIII C MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem.

2. Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan kemandirian belajar peserta didik sebelum pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dari total 30 responden yang mengisi angket *pre test* terdapat 0% siswa yang memperoleh kemandirian terkategori sangat tinggi, siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 4 siswa dengan persentase sebesar 13%, yang memperoleh kategori cukup sebanyak 26 siswa dengan persentase sebesar 87%, sedangkan 0% siswa yang memperoleh kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa sebelum pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* berada pada kategori cukup, hal ini dilihat berdasarkan hasil rata-rata *pre test* kemandirian belajar sebesar 66,37.

Sedangkan hasil analisis deskriptif sesudah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dari total 30 responden yang mengisi angket *pre test* terdapat 0% siswa yang memperoleh kemandirian terkategori sangat tinggi, yang





memperoleh kategori tinggi sebanyak 22 siswa dengan persentase sebesar 73%, yang memperoleh kategori cukup sebanyak 8 siswa dengan persentase sebesar 27%, sedangkan 0% siswa yang memperoleh kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa sesudah pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* berada pada kategori tinggi, hal ini dilihat berdasarkan hasil rata-rata *post test* kemandirian belajar sebesar 71,37.

Hasil pengujian hipotesis statistik yang dilakukan sesudah pemberian *treatment* dengan uji *Paired Sampel Test* guna mengetahui apakah terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas VIII C MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem. Pengambilan keputusan dengan probabilitas $< 0,05$ berarti hipotesis diterima dan jika $> 0,05$ berarti hipotesis ditolak. Diketahui hasil uji pada SPSS 25 adalah Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Mengacu pada proses pengambilan keputusan hipotesis nilai 0,000 lebih rendah daripada 0,05 berarti dapat disimpulkan terdapat perbedaan kemandirian belajar secara signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas VIII C MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem.

Think Pair Share sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang terdiri atas 3 tahapan yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (*teacher oriented*), tetapi justru siswa dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (*student oriented*). Dengan demikian, model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan kemandirian belajar dinilai tepat karena sesuai dengan tujuan model pembelajaran *Think Pair Share* yaitu untuk mendorong peserta didik berpikir mandiri sehingga dapat menumbuhkan kemandirian. Sejalan dengan pendapat Izdiharunnisa (2018) bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar yaitu belajar berpikir mandiri. Siswa dapat berpikir mandiri merupakan salah satu keberhasilan dari pendidikan nasional. Sejalan dengan Kholidah & Sari (2022) bahwa pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam hidup manusia, karena pendidikan yang mumpuni akan membentuk manusia menjadi manusia yang mampu berfikir mandiri, dewasa dan bisa memahami situasi serta mengambil sikap dengan tegas.





Siswa bisa dikatakan kemandirian belajarnya mengalami peningkatan apabila memenuhi beberapa aspek, menurut Junarti dkk. (2020; 2021); Nahdliyati dkk. (2016); Mulyana (2023) tingkat kemandirian siswa dapat diukur melalui beberapa aspek diantaranya: percaya diri, inisiatif, tanggung jawab, motivasi, dan disiplin. Sejalan dengan Junarti, dkk. (2020) bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan afektif individu yang terbentuk dari inisiatif diri sendiri dengan penuh rasa percaya diri, tanggung jawab, bersemangat (motivasi), dan disiplin diri yang tinggi dengan melalui caranya sendiri selama kegiatan belajar tanpa tergantung dengan orang lain. Merujuk pada hasil angket ketika *post test*, dari kelima aspek tersebut siswa dapat memenuhinya sehingga memiliki kemandirian belajar yang terkategori tinggi. Oleh krena itu kemandirian belajar siswa baik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Sesudah 4 kali proses *treatment* diberikan angket *post test* hasilnya ditemukan terjadi peningkatan kemandirian belajar pada peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 71,37 dari sebelumnya sebesar 66,37. Penyebab siswa mengalami peningkatan kemandirian karena selama *treatment* berlangsung mampu memahami materi dengan cepat, terampil membuat gagasan khususnya merumuskan alternatif pemecahan kasus, terbuka mengemukakan pendapatnya, dan fokus saat mengerjakan tugas sehingga tidak ada kesulitan saat mengerjakannya. Hal ini sejalan dengan Maladani & Binasar (2021) bahwa penyebab peningkatan kemandirian belajar adalah siswa antusias saat mengikuti *treatment*, memiliki inisiatif yang tinggi, memiliki komitmen untuk memperbaiki perilaku, dan sadar akan tanggung jawabnya sendiri. Selanjutnya sejalan dengan Wahyuni (2015); Dewi & Kristin (2017); dan Lukman (2018) bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya metode pembelajaran untuk membantu menumbuhkan kemandirian belajar bagi siswa. Hasil ini bersesuaian dengan kajian Sari dkk., (2023); Junarti dkk., (2021); Junarti dkk., (2023) yang ada kaitannya erat dengan usaha guru sebagai pendidik untuk membantu menumbuhkan karakter kemandirian belajar, agar siswa dapat melakukan belajar tanpa bantuan guru.

Adanya perbedaan kemandirian belajar siswa setelah diberikan *treatment* dipengaruhi oleh model pembelajaran *Think Pair Share* yang dapat mendorong siswa untuk berpikir





mandiri, percaya diri, inisiatif, tanggung jawab, mempunyai motivasi, dan disiplin sehingga dapat menumbuhkan kemandirian (Gusnita dkk., 2021). Hasil ini sejalan dengan Syabrina (2022) bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemandirian belajar siswa kelas eksperimen dengan kemandirian belajar kelas konvensional menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan Tomatala dkk., (2021); Reinita & Andrika (2017) yaitu hasil penelitian keduanya terdapat perbedaan kemandirian yang signifikan antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan model pembelajaran konvensional.

Kesimpulan

Simpulan penelitian ini adalah 1) berdasarkan hasil rata-rata pre test sebesar 66,37 menunjukkan kemandirian belajar siswa sebelum pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* terkategori cukup mandiri. (2) berdasarkan hasil rata-rata post test sebesar 71,37 menunjukkan kemandirian belajar siswa sebelum pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* terkategori tinggi. (3) terdapat perbedaan kemandirian belajar secara signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Pembelajaran PPKn Untuk Membangun Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII MTs”, dapat disampaikan saran yaitu penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan pilihan alternatif untuk membangun kemandirian belajar pada siswa kelas VIII C MTs Muhammadiyah 2 Kedungadem, sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* ada timbal balik antara siswa dan guru, membangun situasi belajar mengajar menarik dan siswa menjadi aktif.

Daftar Pustaka

- Dewi, R. K., & Kristin, F. (2017). Peningkatan Hasil Belajar dan Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Kelas 4 SD. 7.
- Fauziah, L., Junarti, & Zuhriah, F. (2022, Desember). Kajian Pustaka Tentang Kemandirian Belajar PPKn dan Model Pembelajaran Diskusi Kelompok pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Prosiding Nasional Pendidikan.
- Gusnita, Melisa, & Delyana, H. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Square* (TPSq). Jurnal BSIS, 3. file:///C:/Users/asus/Downloads/artikel-4-gusnita-286-296-2.pdf





- Izdiharunnisa. (2018). Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Strategi Coping Pada Siswa SMK Negeri 8 Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Junarti, Indriani, A., & Mayasari, N. (2021). Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Dalam Belajar Aljabar Abstrak Dengan Pendekatan Scaffolding Melalui Pendampingan Modul (E. Santoso, Ed.). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat.
- Junarti, J., Indriani, A., & Mayasari, N. (2023). Karakter Kemandirian dan Kesiapan Mahasiswa dalam Menghadapi Dunia Kerja pada Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (E. Santoso, Ed.; 1 ed.). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat.
- Junarti, J., Zainudin, M., & Novela, Y. (2022). Prosiding. Membangun Kemandirian Belajar Aljabar Abstrak melalui Modul Pendampingan, 265–287.
- Junarti, Sukestiyarno, Y., Mulyono, & Dwidayanti, N. K. (2020a). Proceedings of the International Conference on Science and Education and Technology (ISET 2019).
- Junarti, Sukestiyarno, Y., Mulyono, & Dwidayanti, N. K. (2020b). Proses Structure Sense dari Kemandirian Belajar dalam Membangun Kemampuan Koneksi Matematika pada Materi Grup. Universitas Negeri Semarang.
- Khasanah, D., Junarti, & Zuhriah, F. (2022, Desember). Profil Kemandirian Belajar Siswa yang Mengikuti Kegiatan OSIS di SMA Negeri 1 Kalitidu. Prosiding Nasional Pendidikan.
- Kholidah, N. R. J., & Saputri, E. D. (2019). Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap Profesi Pendidik. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Kholidah, N. R. J., & Sari, E. B. A. (2022). Praktik Plagiarisme dikalangan Mahasiswa. Seminar Nasional (Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri).
- Lukman, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas X ATP 2 Di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Universitas Islam Riau.
- Maladani, A. A., & Binasar, S. S. (2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Bening, 5.
- Mulyana, A. (2023, April 12). Pengertian Kemandirian Belajar Siswa Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. [ainamulyana.blogspot.com](https://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/pengertian-kemandirian-belajar-dan.html).
<https://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/pengertian-kemandirian-belajar-dan.html>
- Nahdliyati, R., Parmin, & Taufiq, M. (2016). Efektivitas Pendekatan Saintifik Dengan Model Project Based Learning Tema Ekosistem Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa SMP. Unnes Science Education Journal, 5.





- Reinita, & Andrika, D. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1.
- Risky, E. A., Junarti, & Zuhriah, F. (2023). Membangun Kemandirian Belajar Siswa MTs Melalui Model Pembelajaran Talking Stick. *Prosiding Seminar Nasional Daring*.
- Rohman, N., Ismaya, H., & Agustiani, R. (2021). Penerapan Pembelajaran Online Group Whatsapp dalam Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Metode Untuk Mencapai Hasil Belajar Siswa. *JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)*. <https://doi.org/10.25273/jems.v9i2.10675>
- Salinan Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia*.
- Sari, E. B. A., Junarti, J., & Zuhriyah, F. (2023). Prosiding. Kemandirian Belajar dengan Melalui Metode Pembelajaran Word Square dapat Memupuk Kualitas Belajar Mata Pelajaran PPKn di SMA, 528–537.
- Sekartaji, F. L. P. D., Junarti, & Zuhriah, F. (2022). Kajian Pustaka Tentang Kemandirian Belajar PPKN dan Model Pembelajaran Think Pair Share pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 3. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1592>
- Syabrina, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TPS (Think Pair Share) Terhadap Kemandirian Belajar Matematika Pada Materi SPLDV Kelas VIII SMP Swasta Parulian 2 Medan T.A 2021/2022. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/6321>
- Tomatala, J. B., Molle, J. S., & Ayal, C. S. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajarkan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dan Model Pembelajaran Konvensional Pada Materi Aritmatika Sosial. *Pendidikan Matematika Unpatti*, 2.
- Wahyuni, R. (2015). Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS). *Jurnal Pendidikan*.

